

**TEKNIK PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI BOSSO KECAMATAN WALENRANG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

WAHYUNI

NIM 12.16.2.0096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**TEKNIK PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI BOSSO KECAMATAN WALENRANG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

WAHYUNI

NIM 12.16.2.0096

Dibimbing Oleh :

1. Drs.H.M. Arief R.M.Pd.I
2. Drs. Alauddin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Teknik Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”* yang ditulis oleh **Wahyuni**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **12.16.2.0096** Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, Selasa tanggal 27 Desember 2016 bertepatan dengan 27 Rabi’ul Awal 1438 H, yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 27 Desember 2016 M
27 Rabi’ul Awal 1438 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Nursaeni, S. Ag , M.Pd Penguji II (.....)
5. Drs. H.M.Arief R,M.Pd.I. Pembimbing I (.....)
6. Drs. Alauddin, M.A. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

ABSTRAK

WAHYUNI, 2016. *Teknik Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*

Dibawa bimbingan (1) Drs.H.M. Arief R,M.pd.I (2) Drs. Alauddin, M.A.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Peningkatan Kualitas Kinerja Guru PAI

Skripsi ini membahas tentang teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAI di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian skripsi ini, terbagi atas tiga pertanyaan penelitian yaitu: (1) Bagaimana kualitas kinerja guru PAI di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.(2) Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. (3) Apakah kualitas kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Meningkatkan Setelah Supervisi.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan normatif, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis. Data terdiri atas data primer dan data sekunder, dan kemudian dianalisis dengan teknik deduktif, induktif, dan komparatif.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa.(1). Kualitas kinerja guru PAI adalah peran guru yang sangat erat kaitannya dengan mutu dan kinerja guru. Tentu saja hal ini berkaitan dengan sejauhmana guru dapat menjalankan atau mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional. (2). Teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam adalah peningkatan kemampuan profesional guru, dengan cara melakukan supervisi akademik dan supervisi administrasi, di mana supervisi akademik adalah menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses. Sedangkan supervisi administrasi yaitu menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. (3) Kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Meningkatkan karena Setelah Supervisi ada penambahan jam pelajaran untuk membantu perkembangan siswa dan dapat mengubah perilaku dan mengenalkan lebih banyak lagi tentang ajaran agama Islam yang berada di SMA Negeri Bosso.

PRAKATA



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penelitian terhadap keberhasilan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional pada bidang keguruan pendidikan agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan tidak terlepas dari bantuan moral dan material berbagai pihak terutama pihak-pihak yang ikut membantu dalam program studi PAI dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, peneliti patut berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA, Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd, dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M. Pd.I, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardy, S.Ag., M. Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fitri Anggraeni., SP, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Drs. H.M. Arief R.M,Pd.I selaku Pembimbing I dan Drs. Alauddin, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Selaku Penguji I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Penguji II yang telah menguji peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Mahmuddin, M.Ag., selaku Kepala perpustakaan beserta para pegawai yang turut membantu dalam hal failitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Hasanuddin selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Bosso beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada ayahanda tercinta Salama' dan ibunda tercinta Jina serta suamiku tercinta, kakanda tercinta dan adinda tercinta, yang selama ini tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan peneliti serta sesama bantuan moral dan materi yang diberikan.
9. Kepada teman seperjuanganku dan teman kostku, yang tidak sempat di sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moral maupun materi.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, 23 September 2016

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagai mana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan, teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik pada perguruan tinggi.²

¹ Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet.III; Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2006), h.3.

²Bedjo Sujanto, *Manajemen Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah* (Cet. I; Jakarta: Sagung Seto, 2007) h. 13.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sector pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil, sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dan segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak kepada keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan

tersebut diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya atau guru-gurunya supaya melaksanakan pembelajaran lebih professional lagi.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional pada logikanya pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan proses pembelajaran.

Disamping itu supervisi kepala sekolah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepala sekolah guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh perilaku dan aktivitas keseharian guru perilaku profesional akan lebih diwujudkan

dalam diri guru apabila intitusi tempat bekerja memberi tempat lebih banyak pada pembinaan, dan pengembangan sikap profesional.³

Keberhasilan guru dalam mengajar karena adanya supervisi kepala sekolah sehingga guru termotivasi dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru. Guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya produktivitas pembelajaran bisa meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka guru dalam bekerja kurang bergairah. Hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun dan berakibat proses pembelajaran juga tidak baik.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin suatu organisasi. Sekolah adalah suatu organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan yaitu kepada para guru sebagai pengajar yang harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan spesifikasi keahlian bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi faktor kepala

³ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 380.

sekolah, guru dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Seperti yang sudah berjalan di SMA Negeri 1 Bosso. Sekolah ini memiliki banyak prestasi akademis maupun non akademis meskipun dilihat letak geografisnya berada di daerah pinggiran, akan tetapi dari aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dibutuhkan perbaikan karena pendekatan serta strategi pembelajaran yang masih memakai pola serta kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMA Negeri Bosso sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki visi mewujudkan siswa yang terdidik, terampil, beriman dan berbudaya, menjadikan seluruh komponen sekolah bekerja keras guru terwujudnya visi dengan peran kepala sekolah sebagai penggerak ke arah tujuan tersebut. Problematika sekolah baik secara teknis maupun non teknis misalnya dalam proses pembelajaran, sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dengan berbagai cara agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, salah satunya dengan supervisi kepala sekolah terhadap guru. Hal ini yang mendorong penulis mengadakan penelitian disekolah ini dengan harapan penelitian ini dapat membarikan gambaran yang jelas bagaimana supervisi kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di SMA Negeri Bosso.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap

peningkatan kualitas kerja guru pendidikan agama islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu ?
3. Apakah kualitas kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu meningkat setelah supervisi?

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul proposal ini, maka terlebih dahulu peneliti tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal tersebut sebagai berikut:

1. Kualitas kinerja guru PAI adalah peran guru yang sangat erat kaitannya dengan mutu dan kinerja guru. Tentu saja hal ini berkaitan dengan sejauhmana guru dapat

menjalankan atau mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional.

2. Kualitas kinerja guru adalah sangat berpengaruh efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa disekolah artinya semakin efektif guru melaksanakan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperoleh.
3. Kualitas kinerja guru adalah terbagi atas tiga yaitu (1) merencanakan pembelajaran adalah harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. (2) Melaksanakan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. (3) menilai hasil pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kualitas PAI di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi bagaimana cara penyelesaiannya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap kualitas PAI di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu memberikan informasi tentang besarnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.
2. Manfaat praktis, yaitu menjadi bahan acuan dan pedoman bagi para kepala sekolah di dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Selain itu juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman di dalam mengembangkan sekolah menuju sekolah yang berprestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Setelah penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk penelitian yang relevan dengan judul penulis diantaranya:

Penelitian Arum Kurnia pada tahun 2007 yang berjudul "Korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs Suli", menyimpulkan bahwa korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs. Suli kabupaten luwu.¹

Penelitian Jumaming pada tahun 2008 yang berjudul "Peranan supervisi pendidikan terhadap mutu kinerja guru pada sekolah Dasar Negeri(SDN) NO.431 Walenna Kabupaten Luwu", menyimpulkan bahwa peranan supervisi adalah membantu dan membina guru dalam hal administasi pendidikan.²

Supervisi kepala sekolah diarahkan kepada pembinaan guru yang senantiasa dibina, diberi jalan keluar sehingga beban berat yang dihadapi para guru tidak dirasakan sendirian dengan demikian rasa ketidaksihirian itu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, secara konsep kegiatan itu harus diprogramkan sebaik-baiknya maksudnya setiap pertemuan interaksi

¹ Harum Kurnia, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Suli*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN,2007), h. 64

² Jumming, *Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Mutu Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri(SDN) NO.431 Walenna Kabupaten Luwu*

pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, seorang guru sudah mempunyai kepastian tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran yang akan diberikan, metode belajar yang akan digunakan, langkah-langkah belajar yang akan dilakukan bersama siswa, alat dan sumber pengajaran yang mendukung semua kegiatan pembelajaran, serta alat evaluasi dan rencana pelaksanaannya.

Sehubungan dengan aktivitas pembelajaran, agar aktivitas itu berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor dapat membantu para guru terutama guru PAI dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan mengusahakan adanya kerja sama untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berprinsip pada konstruktif, kreatif, kooperatif, obyektif, dan demokratis yang mempunyai sasaran perbaikan situasi pembelajaran, sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi yang sudah ada, dalam bahasan ini penulis lebih memfokuskan pada Teknik Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

B. Pengertian dan Tujuan Supervisi

1. Pengertian supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari bahasa inggris yaitu "*Supervision*" Yang terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. Super berarti atas atau lebih,

sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologi supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau memiliki atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.³

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁴

Secara istilah, dalam Cater Good' s *Dictionary Education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya adalah mentimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.⁵ Lain pula dengan Syaiful Sangala yang mengemukakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing guru secara terus menerus baik individu maupun kelompok agar memahami secara efektif pelaksanaan aktivitas mengajar dalam rangka pertumbuhan murid secara kontinyu.⁶

³ Hadad Nawawi, *Administrasi pendidikan*, (Cet.VII, Jakarta; PT. Agung, 1989), h.103.

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi pendidikan*,(t.c.; Jakarta: Mutiara, t.th), h.52.

⁵ E .Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (cet.1, Jakarta; Bumi Aksara, 2011), h.239.

⁶ Syaful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, (Bandung ;Alfabeta, 2004), h.230

Definisi tersebut lebih menekankan pada cara yang harus ditempuh supervisor dalam membantu guru-guru mengembangkan dirinya. Ada juga menurut Dadang Suhardan mengenai supervisi pendidikan yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. Selanjutnya, dalam buku *pedoman Adminitrasi dan Supervisi* dikemukakan: supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁷

Menurut H.M Muktar dan Iskandar, supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka perbaikan tersebut. Supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah secara kontinu, baik secara individu maupun kelompok. Bantuan apapun ditunjukkan demi terwujudnya perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil beberapa catatan penting dalam kegiatan supervisi. Pertama, ada perhatian yang lebih dari atasan untuk

⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Pedoman Administrasi dan Supervisi*, (t.c; Jakarta: Dep.P&K, t.th), h.22.

⁸ Muktar & Iskandar, *Orientasi baru supervisi pendidikan*, (Cet 1, Jakarta; Gaung Persada Press, 2009), h.40.

membangkitkan kualitas dunia-dunia pendidikan dengan meningkatkan kualitas actor paling penting yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, yaitu guru. Perhatian ini melahirkan usaha yang dilakukan secara sistematis, kontinu, dan konsisten. Kedua, adanya kerjasama aktif antara supervisor dengan guru untuk mengembangkan dunia pendidikan, tidak sepihak secara otoriter, sentralistik, dan diskriminatif.

2. Teknik Individual dalam Supervisi

Selain teknik supervisi yang dilakukan secara kelompok, dalam hal ini pengawas sekolah atau kepala sekolah sebagai supervisor dapat juga melakukan supervisi menggunakan teknik supervisi individual. Teknik supervisi individual yang digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan program supervisi pengajaran menyentuh langsung kegiatan guru dalam mengajar. Supervisi individual ini lebih mengarah pada supervisi akademik, meskipun tidak tertutup penggunaannya dilakukan pada supervisi manajerial.

Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat di golongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok:

a. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan Kunjungan Kelas
- 2) Mengadakan Kunjungan Observasi
- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami oleh siswa.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan kunjungan sekolah antara lain:

- a) Menyusun program catur wulan atau program semester
- b) Menyusun atau membuat program satuan pembelajaran
- c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik Kelompok

Adalah supervisi yang dilakukan secara kelompok beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat
- 2) Mengadakan diskusi kelompok
- 3) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengolah dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (flow-up) dan hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.⁹

⁹ *Ibid* Hal.120-122

Dari beberapa pendapat dan uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan kepada sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses pembelajaran. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya. Disamping itu supervisi kepala sekolah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekungannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik.

Teknik individu digunakan jika supervisor melaksanakan pembinaan terhadap seorang guru sedangkan teknik kelompok digunakan apabila supervisor melaksanakan tugas pembinaan terhadap sekelompok guru untuk mencapai tujuan supervisi pengajarannya, yakni memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran. Kedua teknik supervisi tersebut dapat dilaksanakan secara langsung melalui media atau alat tertentu.

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor dalam membina guru diantaranya dengan kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat sekolah, papan pembinaan dan sebagainya.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan, supervisor dituntut untuk memilih teknik mana yang paling tepat untuk diterapkan pada kasus-kasus

tertentu yang dihadapi serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah yang dibinanya. Atau dasar pengalaman, pengetahuan dan kejelian supervisor dalam memilih penerapan teknik yang tepat diharapkan tujuan pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁰

3. Tujuan Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹ Usaha perbaikan merupakan proses yang kontinyu sesuai dengan perubahan masyarakat. Masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan masyarakat membawa pula konsekuensi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Suatu penemuan baru mengakibatkan timbulnya dimensi-dimensi dan perspektif baru dalam bidang ilmu pengetahuan. Makin jauh pembahasan tentang supervisi makin nampak bahwa kunci supervisi bukan hanya membicarakan perbaikan itu sendiri, melainkan supervisi yang diberikan kepada guru-guru.¹²

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- b. Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang di perlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.

¹⁰ *Ibid.* Hal. 123

¹¹ Piet A.Sahertian,*Op,cit,h.21*

¹² <http://www.dhanay.co.cc/2009/10tugas-dan-fungsi-supervisi-pendidikan.htm>

c. Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.

d. Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, in-service, maupun training.¹³

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga, tercipta budaya yang berbasis etos kerja yang tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula *public* dapat terwujud.

1) Fungsi supervisi

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Hal secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Berpijak pada keterangan ini, maka supervisi mempunyai tugas dan fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai suatu kegiatan kepala sekolah untuk pemicu atau penggerak terkait dengan ubahan pada unsur-unsur yang terkait dalam kualitas pai.

b. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan menimbang. Dari sinilah, supervisi kepala sekolah bisa mencerahkan dan memperbaiki secara konsisten program lembaga pendidikan sehingga meraih kesuksesan.¹⁴ Perubahan menjadi indikator nyata kesuksesan supervisi. Perubahan kearah yang lebih dinamis dan

¹³ *Ibid.*,h 41.

¹⁴ *Ibid.*,h.44.

produktif yang terlihat dari guru, siswa, dan sector manajemen menjadi pijakan bagus dalam meraih keberhasilan yang dicita-citakan bersama.

2) Tipe atau Gaya Kepemimpinan Dalam Supervisi Kepala Sekolah.

Dalam melakukan supervisi, supervisor seyoginya mempelajari tipe dan gaya kepemimpinan supervisi. Tentu, tipe ini disesuaikan dengan lokalitas. Tipe atau gaya kepemimpinan supervisi dibedakan menjadi lima, diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, Tipe Autokratis menganggap bahwa fungsinya sebagai penentu segala kebijakan yang harus dijalankan dan cara menjalankannya. Selanjutnya, ia mengawasi pelaksanaan kebijakannya oleh bawahannya. Tipe ini mirip dengan inspeksi. Otoritas mutlak ada di pihak supervisor.

Kedua, tipe demokratis melaksanakan fungsinya secara konsekuen dengan fungsi supervisi yang sebenarnya. Fungsi tersebut adalah membina dalam arti yang semurni-murninya. Otoritas supervisor seimbang dengan otoritas pihak yang di supervisi.

Ketiga, Tipe Pseudo/Quasi Demokratis (Demokratis Semu) dalam praktiknya, sering terdapat supervisor yang berbuat seolah-olah ia demokratis dengan mengadakan rapat untuk memusyawarahkan sebuah problem. Tetapi, dalam rapat, ia memaksakan rencana dan keinginannya agar diikuti oleh bawahan dengan cara/melihat yang halus dan licin. Atau, dapat juga bahwa yang dilaksanakannya bukan keputusan rapat, dengan alasan yang dipaksakan. *Keempat*, Tipe, diplomatis menekankan bahwa supervisor melaksanakan prinsip demokratis, seperti mengadakan rapat/musyawarah. Tetapi, dengan kelihatannya,

ia berusaha menggiring pikiran seluruh peserta rapat agar dapat menyetujui kehendaknya.

Kelima, Tipe *Laissezfaire* menegaskan bahwa supervisor menginterpretasikan demokrasi dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahannya. Sehingga, supervisor kehilangan otoritasnya sama sekali. Supervisor menyerahkan/mempercayai bawahannya untuk mengambil keputusan apa saja.

Pada dasarnya, tidak ada supervisor yang secara mutlak menggunakan salah satu dari tipe tersebut. Tetapi, sesuai dengan situasi dan kondisi atau permasalahan yang dihadapi, maka seorang supervisor cenderung berbaur. Misalnya, dalam upacara bendera, supervisi yang digunakan adalah otoriter. Sedangkan dalam memimpin piknik, supervisor menggunakan tipe *laissez-faire*.¹⁵ fleksibilitas sangat penting diterapkan supaya organisasi berjalan dengan baik, kolektif, dan penuh kekurangan. Fleksibilitas ini merupakan indikator bahwa supervisor benar-benar memahami masalah yang ada di lapangan. Sehingga, pendekatan yang digunakan menjadi relevan dan kontekstual karena mampu menyelesaikan masalah dan membawa perubahan besar dalam dinamika organisasi sekolah.

3) Proses supervisi

Dalam pelaksanaan atau proses supervisi pendidikan terlibat adanya berbagai ragam/corak. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Supervisi yang preventif

Supervisi senantiasa berusaha mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Ia harus berusaha memberikan nasihat dan saran untuk menghindari

¹⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Cet 1, Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h.200

terjadinya kesalahan-kesalahan serta berbagai kesulitan/gangguan yang mungkin bisa terjadi.

b. Supervisi yang Korektif

Supervisi lebih bersifat mencari mencari kesalahan-kesalahan bawahannya. Hal tersebut baik kesalahan yang prinsipil, teknis, maupun dalam melaksanakan intruksi-intruksi instrument. Atau, kesalahan dalam sejumlah diberikan oleh pihak supervisor.

c. Supervisi yang Konstruktif

Supervisi senantiasa berusaha membangkitkan semangat membangun dan mengembangkan potensi si bawahannya demi peningkatan prestasi serta produktivitas. Kritik yang bersifat membangun adalah ciri dari proses supervisi ini. Dalam pendidikan, supervisi semacam ini cenderung mengikuti asas *tutwuri handayani*.

d. Supervisi yang Kreatif

Supervisi senantiasa memperhatikan inisiatif, daya cipta, penelitian, kepemimpinan, dan hasil-hasil penemuan bawahannya. Perhatian ini dapat dilakukan dalam bentuk memberikan penghargaan, piagam, atau predikat-predikat keteladanan lainnya.

e. Supervisi yang Kooperatif

Supervisor ini selalu mengutamakan kerja sama, partisipasi, musyawarah, dan toleransi dengan bawahannya. Hal ini dilakukan demi pengembangan dan kemajuan pendidikan. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi selalu mengikut sertakan bawahannya dengan seluas-luasnya. Keberanian mengkritik

dan siap dikritik secara sportif dan konstruktif merupakan kebiasaan/budaya yang mendarah daging antara supervisor dengan orang-orang yang disupervisi.¹⁶

Proses supervisi tersebut dilakukan secara holistic, dinamis, dan produktif dengan mengedepankan partisipasi, demokratisasi, dan akuntabilitas.

C. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.¹⁷berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

1. Fungsi kepala sekolah
 - a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)
 - b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
 - c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
 - d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
 - e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (pemimpin)
 - f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator
 - g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

2. Peran kepala sekolah

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab

¹⁶ *Ibid.* h.201.

¹⁷ W.J.S.Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.482.

sebagai pemimpin dikurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu:” sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi pengajaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta dan sebagai seorang ayah.”¹⁸

Penjabaran adalah sebagai berikut:

a. Sebagai pelaksana (executive)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

b. Sebagai perencana (planner)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002),hal.65.

c. Sebagai seorang ahli (expert)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (controller of internal relationship).

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha memmbangun hubungan yang harmonis.

e. Mewakili kelompok (group representative)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang diinginkan.

f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modicator) Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya Ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita(ideologist) Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam

menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan .

- j. Bertindak sebagai ayah (father figure) Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana di kemukakan dalam pasal 12 ayat 1 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁹

Menurut Dirawat, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:²⁰

a. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Administrasi

Dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu :

1) Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

- a) Pemimpin pendidikan hendaknya hendaknya menguasai menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas.

¹⁹ E. Muliassa, *Menjadi kepala sekolah...*,hal.25.

²⁰ Dirawat , dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1986), hal.80

- b) Menyusun program sekolah untuk satu tahun.
- c) Menyusun jadwal pelajaran.
- d) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran.
- e) Mengatur kegiatan penilaian.
- f) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas.
- g) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid.
- h) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah.
- i) Mengkoordinir program non kurikuler.
- j) Merencanakan pengadaan.
- k) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

2) Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan unsur-unsur yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

3) Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping) perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid,

mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi.

4) Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan intenvarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta keberhasilan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah.

5) Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid dan untuk dapat menciptakan kerja sama antara sekolah, rumah dan lembaga-lembaga sosial.

b. Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu

guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.²¹ Dimana kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain:

- 1) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- 2) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

D. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Membahas masalah kinerja guru tidak dapat dilepas dari tugas yang harus dikembangkan oleh guru, sebagai contoh yaitu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, membangkitkan semangat atau motivasi untuk berprestasi di sekolah ataupun di luar sekolah.

²¹ <http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepalah-sekolah/> diakses pada hari Minggu 27/10/12, pukul 11:15 WIB.

kinerja sangat berpengaruh dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa di sekolah. Artinya semakin efektif guru melaksanakan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperolehnya.

Sebaliknya, semakin tidak efektif guru melakukan tugasnya semakin rendah prestasi akademik siswa di sekolah tersebut seorang guru yang efektif akan menciptakan iklim dimana sedikit mengkritik, member pujian dan memotivasi yang positif.

Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru yaitu sebuah proses kerja dari seorang pendidik di dalam pendidikan anak pada jalur sekolah atau pendidikan dasar dan pendidikan menengah di dalam sebuah proses pembelajaran yang merupakan kompetensi dan keterampilan profesional seorang guru yang berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai (prilaku) dan kemampuan manajerial.

1. Indikator kinerja Guru

untuk mengetahui kemajuan dari suatu kinerja, maka diperlukan suatu indikator kinerja. Indikator kinerja adalah suatu yang akan di hitung dan diukur, oleh karena itu kinerja dapat mengidentifikasi bentuk pengukuran yang akan menilai hasil dari aktivitas yang dilakukan.²²

2. Perencanaan Intensitas Kinerja Guru

²² Nanang Fattah, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah, (Bandung Pustaka Bani Quraisy, 2004),89

Profesionalitas guru adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengakuan jabatan guru sebagai suatu profesi. Makin kuat kedudukan faktor-faktor penentu ini maka akan semakin kuat pula pengakuan status guru sebagai suatu profesi.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata "pendidik" berarti orang yang mendidik, sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²³

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan GBPP Sekolah Dasar dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan suatu latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan usuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami, menghayati dan menghayalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai petunjuk bagi kehidupannya.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h.204.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : T.P, 1977), h.7.

Abdul Rahman Saleh mengemukakan pula bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang diharapkan kepada pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan pengajaran agama adalah daya upaya yang terutama untuk mencapai tujuan pendidikan agama.²⁵

Dari berbagai pengertian Pendidika Agama Islam yang telah dikemukakan di atas, maka terlihat perbedaan redaksi kalimatnya, namun pada hakekatnya adalah sama yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam sebagaimana yang tertuang dalam Alquran dan al-Hadist.

Namun demikian, pendidikan diarahkan kepada pembentukan karakter seseorang atau karakter peserta didik agar mereka diarahkan menjadi orang dewasa, sehingga dapat juga diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.²⁶

Pendidikan yang didasari kekuatan agama (Islam) akan menumbuhkan pribadi yang koko yang tidak hanya mampu memberikan pilar bagi peserta didik, tetapi juga mampu merata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam diri manusia terdapat suatu kemampuan dasar fitra, baik dalam bentuk rohani maupun jasmani yang mana kedua potensi tersebut tidak akan berkembang dengan harmonis tanpa ada tuntunan atau bimbingan manusia lainnya, proses bimbingan itulah disebut pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa

²⁵ Abdul Rahman Saleh, *Didaktik Metodik Agama pada SD dan Petunjuk Mengajar Guru Agama* (cet.v : Bandung : Bintang Pengajar, 1969), h.33.

²⁶ Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 5

manusia sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan dalam mencapai kedewasaannya.

4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

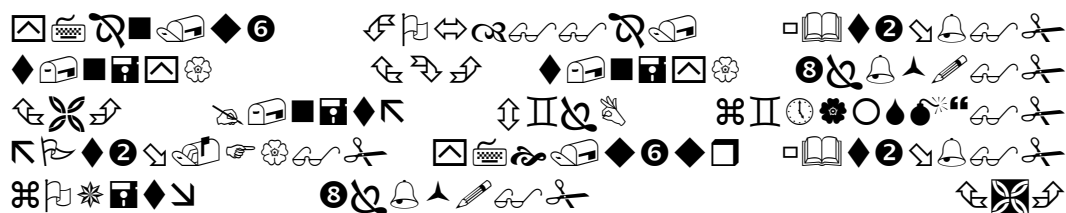
a. Dasar Pendidikan Agama Islam

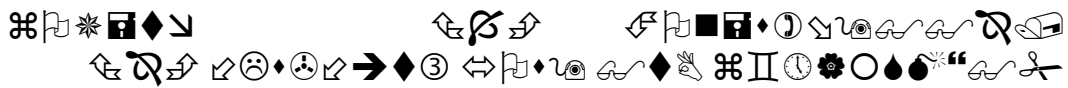
Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam rangka membentuk watak dan pribadi Islam, diperlukan adanya dasar dan landasan bagi terselenggaranya seluruh proses pelaksanaan pendidikan tersebut.

Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah Alquran dan Hadist. Kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup umat manusia terutama umat Islam dalam menata kehidupannya termasuk dalam masalah pendidikan itu sendiri.

Sejalan dengan asasi tersebut di atas, jelaslah bahwa proses pelaksanaan pendidikan Islam hanya mungkin mencapai tujuannya dengan menggunakan Alquran dan Sunnah Rasulullah saw. Sebagai pedoman. Namun demikian dasar-dasar filosofis Islam yang terkandung dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah saw, bersifat ideal sehingga masih diperlukan adanya dasar operasional yang merupakan factor esensial bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan Islam itu secara maksimal.

Adapun dasar pendidikan Islam untuk ada dalam Alquran diantaranya adalah firman Allah dalam QS. Al-Alaq : 1-5, yakni :





Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁷

Ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa sifat manusia pada dasarnya tidak berpengetahuan, namun berkat kemurahan Allah swt. Yang memberi pengajaran kepada manusia, akhirnya makhluk yang namanya manusia mempunyai pengetahuan.

Pada ayat tersebut di atas, terdapat lafadz yang menunjukkan adanya perintah secara tegas untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagaimana dijelaskan dalam lafadz. (bacalah).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan, atau suatu usaha, maka tujuan pendidikan adalah suatu yang akan dicapai dalam kegiatan atau usaha pendidikan.

Demikian pula hanya dengan pendidikan Islam yang merupakan suatu usaha yang berproses kepada pencapaian suatu titik tujuan, yakni usaha yang diharapkan kepada pembentukan kepribadian muslim.

Hasan langgulung mengemukakan tujuan pendidikan Islam dalam buku implementasi pendidikan Islam di sekolah, dikatakannya bahwa untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normatif. *Pertama*, menentukan haluan bagi proses pendidikan. *Kedua*, sekaligus dengan pelaksanaan penentuan

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan terjemah*(Semarang : Toha Putra, 2000), h.489.

haluan dan proses pendidikan itu dipandang bernilai dan ia diingini, maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan dan akhirnya pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi criteria dalam penilaian proses pendidikan.²⁸

Dalam buku yang sama juga Mappanganro juga memberikan komentarnya tentang tujuan pendidikan agama Islam, dikatakannya tujuan pendidikan Islam adalah suatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan agama Islam dapat dipahami karena menurut Islam mahluk ciptaan Tuhan yang dengan sendirinya harus mengabdikan pada Allah swt. Lebih lanjut dikatakan, tujuan pendidikan agama Islam sama dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian dalam GBPP pendidikan agama Islam sama menengah umum tahun 1994 mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi.²⁹

Dari uraian tentang tujuan pendidikan agama Islam di atas, lebih mengedepankan kepada proses pendidikan yang berkelanjutan, bahkan tujuan pendidikan agama Islam berakhir pada pengabdian kepada Allah swt. Serta dipersamakan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan tujuan pendidikan nasional.

²⁸ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujungpandang : t,p, 1996), h. 27.

²⁹ *Ibid*, h. 32.

mempelajari ilmu pengetahuan untuk mencari ridho Allah bukan dengan mempelajari ilmu untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan di duniawi saja melainkan di akhirat kelak sebagaimana yang telah dijelaskan dalam salah satu hadist Abu Daud ialah :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طَوَّالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيحَهَا

Artinya ;

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Suraij bin An Nu'man telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Al Anshari dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat."³¹

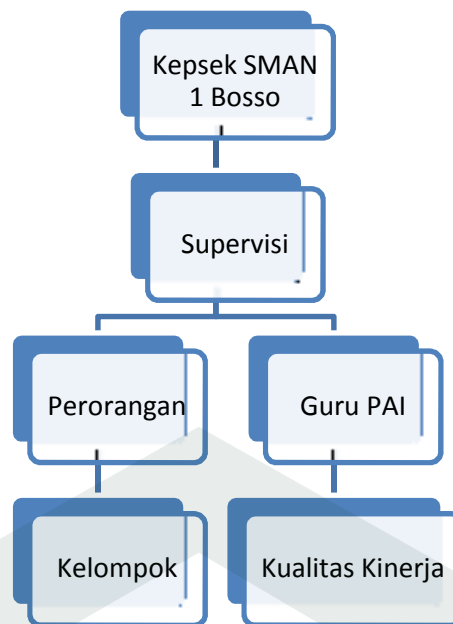
Pendidikan merupakan hal sangat penting untuk menunjang seorang manusia dari hal yang belum tahu menjadi tahu setelah menempuh pendidikan. Dalam sebuah pendidikan seorang siswa biasanya mengalami sebuah kendala pada salah satu mata pelajaran, disinilah seorang pendidik atau guru mencari sebuah solusi untuk memecahkan kendala tersebut agar pelajaran tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang

³¹ Abu Daud, Kitab Allah, Bab *Menuntut Ilmu Bukan karena Allah*, No. hadist : 379

baik maka diperlukan suatu sarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dalam memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru, sebuah pembelajaran akan berhasil jika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat memahami materi tersebut dengan lebih cepat, pemilihan suatu media untuk dapat menarik perhatian siswa agar lebih memfokuskan diri terhadap materi yang disampaikan guru, suatu pemberian media yang menarik akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar.

E. *Kerangka Pikir*

Kerangka fikir dimaksudkan sebagai kerangka acuan yang memudahkan untuk memahami alur fikir dan isi tulisan skripsi. Dalam bagan tersebut tergambar bahwa kepala sekolah memiliki fungsi dan peran yang sentral di dalam mengatur dan mengkoordinasi sekolah beserta seluruh komponen yang ada di dalamnya sehingga terbentuk suatu tatanan organisasi sekolah yang mandiri. Adapun kerangka fikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dipahami bahwa, kepala sekolah dapat diartikan sebagai dasar yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar atau tempat di mana terjadi interaksi utama guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan Supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan Guru-Guru dan personil sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dan adapun fungsi supervisi kepada Guru yaitu menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil dan bidang evaluasi. Dan yang terakhir Guru pendidikan Agama Islam yaitu mendidik atau memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap atau tata laku

seorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan data secara lengkap dan detail sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Didalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan normatif, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh data, yaitu:

1. Pendekatan normatif, adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan social.
2. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial.
3. Pendekatan pedagogis, yakni peneliti mengemukakan pembahasan dengan berdasarkan pada norma Agama.¹

B. Lokasi Penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang berlokasi di jalan poros Palopo Masamba desa Bosso

¹Khoriluddin Nasution, *Pengantar Study Islam*, (Jogjakarta:academia, 2010), h. 190

Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, waktu yang digunakan selama penelitian adalah 1 (satu) bulan.

SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sejak didirikan pada tahun 2001, masih merupakan kelas jauh SMA Negeri 1 Walenrang. Pada tahun 2004 resmi berdiri sendiri sesuai SK Bupati Luwu no.08 Tahun 2004, tanggal 17 Maret 2003.

Sebagai gambaran kondisi social-ekonomi orang tua peserta didik sangat heterogen dengan latar belakang mayoritas petani, sebagian Pegawai Negeri Sipil, wirausaha, dan pedagang. Sekolah memiliki 375 peserta didik yang dikelompokkan ke dalam 16 rombongan belajar. Sekolah memiliki 10 ruang kelas ditambah 3 ruang lain yang difungsikan sebagai ruang kelas. Selain itu juga sekolah memiliki 1 ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium Kimia.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “social situation” atau situasi yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di sekolah, lingkungan keluarga dan aktivitas sehari-harinya. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.² Adapun yang menjadi subyek dalam

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, Masyarakat sekitar, orangtua peserta didik SMA Negeri 1 Bosso yang diambil secara *accidental* (*accidental sampling*). Artinya sampel diambil tidak ditentukan sebelumnya dan dianggap cukup bila data yang diperoleh sudah jenuh (sama dengan pernyataan sampel sebelumnya).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berkaitan dengan aktivitas guru pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. . Adapun sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru, yang akan diwawancarai dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. Data mengenai supervisi kepala sekolah diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data,

bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau mengamati secara langsung objek dan segala yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam proposal ini guna mendapatkan data yang kongkrit. Observasi di lakukan untuk melihat kualitas akhlak siswa.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah surat-surat atau catatan yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah disimpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dalam bentuk kualitatif deskriptif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan beberapa teknik:

1. Deduktif, yaitu analisis yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian di rumuskan kedalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
2. Induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
3. Komparatif, yaitu suatu metode yang dipergunakan oleh penulis dengan memandingkan beberapa data, kemudian dianalisis dengan memiliki satu diantaranya yang dianggap lebih kuat kemudian menarik suatu kesimpulan.

4. Mereduksi data,

Mereduksi data yaitu, memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang objektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sebagai supervisi kepala sekolah dan peningkatan kualitas kinerja guru PAI di SMA Negeri Bosso.

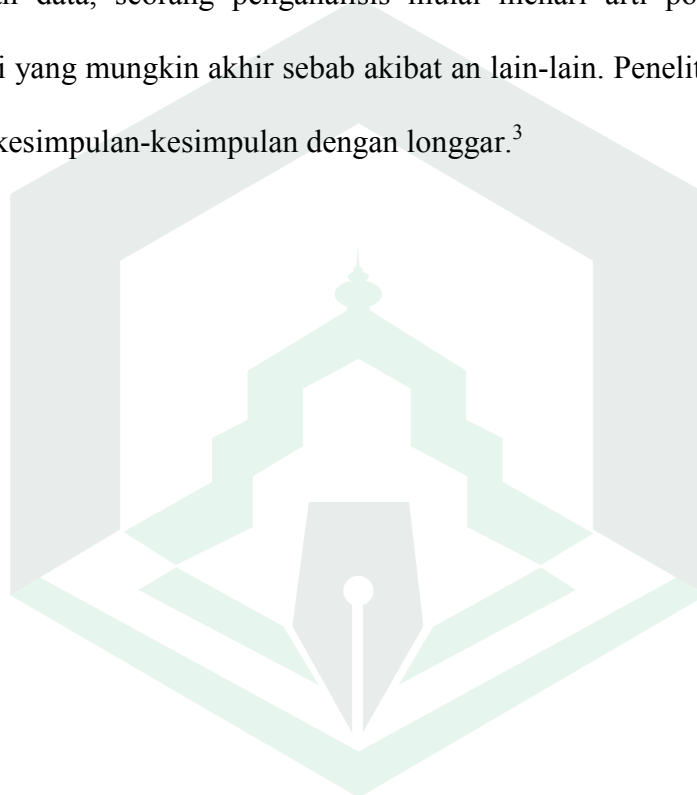
5. Penyajian Data,

Penyajian Data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk

teks naratif. Semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

6. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat an lain-lain. Penelitian kompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar.³



³Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Social Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.194-195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SMA Negeri Bosso

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Bosso

SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sejak didirikan pada tahun 2001, masih merupakan kelas jauh SMA Negeri 1 Walenrang. Pada tahun 2004 resmi berdiri sendiri sesuai SK Bupati Luwu no.08 Tahun 2004, tanggal 17 Maret 2003. Sebagai gambaran kondisi social-ekonomi orang tua peserta didik sangat heterogen dengan latar belakang mayoritas petani, sebagian Pegawai Negeri Sipil, wirausaha, dan pedagang.

Sekolah memiliki 375 peserta didik yang dikelompokkan ke dalam 16 rombongan belajar. Sekolah memiliki 10 ruang kelas ditambah 3 ruang lain yang difungsikan sebagai ruang kelas. Selain itu juga sekolah memiliki 1 ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium Kimia. Sekolah ini juga memiliki ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, dan Ruang Tamu, 14 Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, 1 Lab. Komputer, 1 Lab. Kimia, 1 Lab. Fisika, 1 Lab. Biologi. Prasarana lain adalah 1 ruang dapur, 1 kamar mandi/wc Kepala sekolah, 2 kamar mandi/wc guru/TU, 8 kamar mandi/wc peserta didik, 1 ruang OSIS, dan 5 kantin.

Untuk menunjang kegiatan olahraga sekolah memiliki lapangan olahraga untuk takrow, dan volley.

Tabel 4.1
Kondisi Keadaan Siswa SMA Negeri Bosso
Tahun Ajaran 2012

NO	Tingkat Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			P	L	
1.	X	4	50	60	110
2.	X1	3	38	47	85
3.	X11	2	27	32	39
Jumlah		9	115	139	254

Sumber Data : SMA Negeri Bosso Tahun Ajaran 2012

Melihat kondisi keadaan siswa yang ada saat ini di SMA Negeri Bosso, maka dapat diperkirakan bahwa dengan banyaknya karakter siswa yang mestinya tiap individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar selaku pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi SMA Negeri Bosso itu sendiri.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMA Negeri Bosso Tahun Ajaran 2016/2017

N0	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Drs. Hasanuddin	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Pither Bada, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
3.	Abdullah, S. Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
4.	Safruddin, S. Pd, M. Si	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
5.	Drs. Basirung	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
6.	Dra. Nurmiati.S	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
7.	Andaya, S. Pd	P	Wali Kelas	PNS
8.	Nurhami, S. Pd	P	Wali Kelas	PNS
9.	Indira Citra. P, S. Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
10.	M. Kasim, S. Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
11.	Hidaya, S. Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
12.	Normawaty, SE.M.Ak	P	Wali Kelas	PNS
13.	St. Salmiah Hasyim, S.Sos	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
14.	Dra. Radia pabuntang	P	Guru Mata pelajaran	PNS
15.	Nakran, SE	L	Wali Kelas	PNS
16.	Ristan Nawawi	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
17.	Hasbina, S. Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Honoror
18.	Yorin Daud, S. Si	P	Guru Mata Pelajaran	Honoror
19.	Fitriana, S. Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Honoror
20.	Arfiana, S. Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Honoror
21.	Amsal A, ST	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
22.	Irham	L	Satpam	Honoror

Sumber Data : SMA Negeri Bosso Tahun Ajaran 2016/2017¹

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMA Negeri Bosso tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada senantiasa seyogyanya sudah harus mampu untuk memberikan segala pelayanan dan yang efektif terhadap siswa yang ada. Akan tetapi dibalik semua itu tentunya tidak terlepas dari faktor pendidikan, faktor kemampuan serta faktor kesiapan sang guru tersebut dalam mengaplikasikan suatu mata pelajaran tertentu.

¹Staf, SMA Negeri Bosso, Wawancara, Tanggal 14 November 2016

Dengan demikian, pendidik (guru) dalam pendidikan islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, efektif, maupun potensi psikomotoriknya.



Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMA Negeri Bosso

NO	NAMA GEDUNG	TAHUN PEROLEHAN	JUMLAH	LUAS (M ²)	KET
1	Ruang Teori/Kelas	2004	6	432	
2	Laboratorium Kimia	2004	1	120	
3	Laboratorium Biologi	2007	1	120	
4	Laboratorium Komputer	2009	1	120	
5	Ruang perpustakaan	2004	1	120	
6	Ruang Kepala Sekolah	2004	1	24	
7	Ruang Guru	2004	1	64	
8	Ruang Tata Usaha	2004	1	48	
9	Ruang Osis	2004	1	32	
10	Kamar Mandi Guru Laki-laki	2004	2	3	
11	Kamar Mandi Guru Perempuan	2004	1	1,5	
12	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	2004	2	3	
13	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2004	3	4,5	
14	Ruang UKS	2004	1	12	
15	Ruang Tamu	2004	1	18	
16	Ruang Dapur	2004	1	6	
17	Ruang Teori / Kelas	2009	2	180	
18	Ruang Teori / Kelas	2011	2	180	

Sumber Data : SMA Negeri Bosso Tanggal 10 November 2016²

²Staf, SMA Negeri Bosso, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2016

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

2. Visi dan Misi

Visi SMA Negeri Bosso adalah unggul dalam meraih prestasi yang bernuansa religius dan berbudaya bangsa. Sedangkan Misi SMA Negeri Bosso dibedakan atas 7 bagian yakni (1) melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan Intelektual, emosional dan spiritual, (2) menyelenggarakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill), (3) meningkatkan kegiatan MGMP dalam rangka penyusunan dalam silabus sistem pengujian, (4) melaksanakan bimbingan dalam kegiatan OSN IPA, Ekonomi, Matematika, Komputer dan KIR, (5) menumbuhkan rasa cinta terhadap olahraga dan kesenian, (6) melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan kesenian, (7) mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman sesuai konsep wiyata mandala teratur.³

B. Pengertian Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Untuk dapat mengetahui kinerja guru adalah peran guru yang sangat erat kaitannya dengan mutu dan kinerja guru. Tentu saja hal ini berkaitan dengan

³ Staf SMA Negeri Bosso, *Wawancara*, Tanggal 14November 2016

sejaumana guru dapat menjalankan atau mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran dan posisi yang sangat vital bukan saja karena guru terlibat langsung pada proses belajar mengajar (PBM), akan tetapi guru secara moral ikut bertanggung jawab atas berhasil tidaknya peserta didik yang diajarnya. Guru dengan predikat sebagai “ guru profesional)” yang dimilikinya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tinggi. Beberapa peran-peran penting guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia kependidikan antara lain guru sebagai pengajar, pendidik, manajer (pengelola), motivator, dan sebagainya.

1. Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping menguasai materi pelajaran itu sendiri. Dalam memaksimalkan peran ini, seorang guru harus menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan peran ini, guru sebagai tenaga pengajar akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya menyusun program pengajaran selama waktu tertentu secara berkelanjutan.
- b. Guru seharusnya membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- c. Guru sebaiknya menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- d. Guru seharusnya merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar.
- e. Guru hendaknya menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran, perbaikan serta pengayaan (remedial) serta kegiatan ekstra kulikuler.
- f. Guru hendaknya mengatur dan menata ruangan kelas dengan mempertimbangkan aspek estetika (keindahan) untuk menimbulkan kesan yang nyaman dalam kelas.
- g. Guru sebaiknya mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap mata pelajaran.⁴ tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (PBM) seorang guru di dalam kelas.

2. Peran guru sebagai pendidik

Tugas guru di sekolah bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu

⁴ Zainal Aqip, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet.I; Surabaya; Insan Cendekia, 200), h.82-83

pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu sekaligus juga sebagai pendidik yang akan mengantar peserta didik menjadi manusia dewasa yang cerdas, berbudi pekerti luhur serta menjadi individu yang bertanggung jawab baik pada dirinya maupun pada lingkungannya. Dalam hal ini, peran guru sangat vital dalam membentuk sikap, mental, serta watak peserta didik.

Kebijakan mengenai kebijakan penerapan sistem guru kelas untuk saat ini masih sangat relevan secara psikologis dengan dunia pendidikan karena peserta didik masih memerlukan figure seorang guru sebagai pengganti orang tua mereka.

3. Peran guru sebagai manajer (pengelola pendidikan)

Peran guru sebagai manajer bukan hanya berfungsi mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada saat sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting terutama jika dikaitkan dengan pencapaian mutu dan kelulusan khususnya pada materi pendidikan agama Islam (PAI). Dalam proses pembelajaran ada beberapa ada beberapa peran guru antara lain:

- a. Guru sebagai sumber belajar,
- b. Guru sebagai fasilitator,
- c. Guru sebagai manajer (pengelola),
- d. Guru sebagai demonstrator,
- e. Guru sebagai pembimbing,

f. Guru sebagai motivator.⁵

C. Teknik Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Menurut Kepala Sekolah Hasanuddin Pelaksanaan supervisi di lakukan secara umum adalah peningkatan kemampuan professional guru, dengan cara melakukan supervisi akademik dan administrasi, di mana supervisi akademik yaitu menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar. Supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk penguasaan materi, pemilihan metode dan pemilihan media pembelajaran. Sedangkan supervisi administrasi yaitu menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, analisis dari peristiwa di kelas dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar atau program, prosedur, dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan cara meningkatkan perilaku guru.⁶

Aspek supervisi klinis, di antaranya proses guru dalam mengajar, interaksi guru PAI dengan supervisor yaitu kepala sekolah, penampilan guru dalam mengajar,

⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (2002), h.21-28.

⁶ Hasanuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri Bosso, *Wawancara*, 14 November 2016

dan analisis data berdasarkan peristiwa pembelajaran di kelas. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kedua supervisi tersebut adalah teknik individu. Teknik individu yang di gunakan adalah kunjungan kelas, percakapan pribadi, percakapan formal dan percakapan imformal.

Salah satu supervisi yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga pendidik.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan .
- 3) Instrumen dan metode observasi di kembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- 5) Supervisi di lakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada member saran dan pengarahan.
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal , pengamatan dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁷

Beberapa factor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi antara lain :

- a) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- b) Besar kecilnya sekolah adalah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- c) Tingkatan dan jenis sekolah .
- d) Keadaan guru-guru dan pengawas yang tersedia.
- e) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat di lakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran .
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencapai, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

⁷Hasanuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri Bosso, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2016

- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan sebagai pemimpin pendidikan administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.⁸

Secara garis besar teknik supervisi dapat di golongan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan di mana di dalamnya terdapat beberapa kunjungan yaitu kunjungan kelas, Observasi dan membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa dan juga membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

⁸Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah* (Yogyakarta Kanisius, 1996), hal 15

D. Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Meningkatkan Setelah Supervisi?

Menurut kepala sekolah Hazanuddin ada beberapa cara yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam yaitu karena Setelah Supervisi ada penambahan jam pelajaran untuk membantu perkembangan siswa dan dapat mengubah perilaku dan mengenalkan lebih banyak lagi tentang ajaran agama Islam yang berada di SMA Negeri Bosso, yakni mengikutkan guru-guru agama Islam dalam kegiatan baik kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dari pengawas.⁹

Menurut pendapat Ristan Nawawi dari hasil wawancara mengatakan bahwa: ” Teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja Guru Pendidikan Agama Islam kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu mengikuti kegiatan atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar”.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan agama Islam yang dilakukan guru agama Islam ialah tidak cukup hanya dengan meningkatkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pembelajaran, tetapi supervisi yang dilakukan kepala sekolah sehingga meningkatkan pembelajaran di samping itu terjadi penambahan jam pelajaran. Hal ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah dengan

⁹Hasanuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri Bosso, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2016

¹⁰Ristan Nawawi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2016

jalan meningkatkan peran-peran kepemimpinan sekolah dan kesadaran warga dan komunitas sekolah untuk perwujudan budaya Religius di sekolah. Perwujudan budaya Religius sebagai bentuk pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan spritualitas siswa, meningkatkan rasa persaudaraan dan toleransi, meningkatkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar dan beraktifitas.

Dukungan warga sekolah terhadap supervisi kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius berupa komitmen pimpinan dan guru agama, komitmen siswa, komitmen orang tua, dan komitmen guru lain. Komitmen dan kerja sama secara sinergis di antara warga sekolah dan dukungan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan budaya religius.

Selain itu peningkatan kualitas pendidikan agama islam melalui supervisi klinis menurut Ristan Nawawi ialah:

“Guru PAI menciptakan suatu kreatifitas ketika proses pembelajaran berlangsung bukan hanya berada di dalam kelas saja melainkan di luar kelas serta menggunakan penggunaan metode yang bervariasi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan juga mengembangkan kreatifitas siswa”.¹¹

Peningkatan pembelajaran bagi pendidikan agama Islam sangat penting untuk penambahan dan perkembangan peserta didik baik di dunia maupun di akhirat. Dalam peningkatan pembelajaran agama Islam guru pendidikan agama Islam selalu

¹¹Ristan Nawawi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2016

berupaya untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam dengan cara berbagai macam seperti meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam metode dan pelaksanaan pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan pendidikan agama Islam sehingga kepala sekolah mengadakan supervisi pendidikan khusus untuk guru pendidikan agama islam membicarakan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru agama islam maupun peserta didik.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam selain kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah MGMP dan KKG, guru untuk meningkatkan kualitas profesionalitas, guru khususnya dalam bidang masing-masing yang ditempuh.

Kegiatan MGMP dan KKG guru dapat meningkatkan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan dan mengetahui berbagai macam apa yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan MGMP dan KKG.

Hubungan antara penggunaan laptop, LCD, dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dimana dalam kegiatan MGMP dan KKG saling berhubungan dengan yang satu dengan yang lainnya, yang dimana dengan mengikuti kegiatan MGMP dan KKG syarat pertama yang harus dilakukan oleh guru ialah menguasai teknologi, selain itu KKG merupakan

suatu kelompok guru yang harus dapat menguasai teknologi, untuk dapat mengikuti ujian kompetensi guru, ujian kompetensi guru disini tentu melibatkan suatu penggunaan teknologi, jadi hubungan antara penggunaan laptop, LCD dengan MPMG dan KKG ialah saling saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang yang dimiliki, dan guru harus mampu menguasai teknologi.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah :

1. Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan penataran dalam rangka menghadapi kurikulum.
2. Mengadakan pertemuan dan rapat dengan guru-guru setiap bulannya, untuk membicarakan masalah-masalah yang mereka alami dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kesejahteraan guru.
3. Mengikutkan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
4. Mengikutkan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).¹²

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan, di SMA Negeri Bosso juga mewajibkan para guru mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran untuk menambah wawasan di bidangnya masing-masing selain juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang diselenggarakan oleh depag. Sedangkan untuk memacu motivasi kinerja guru. Hal ini dilakukan oleh SMA Negeri Bosso untuk mencetak guru yang professional, produktif, visioner, inovatif, matang dan mandiri

¹²Hasanuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri Bosso, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2016

dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui program pemberdayaan ini, pihak SMA Negeri Bosso mewajibkan para guru mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap satu bulan sekali yang diadakan oleh lembaga yang terkait dengan profesinya. Serta memberikan pelatihan-pelatihan dan mengikut sertakan mereka dalam workshop dan seminar tentang pendidikan supaya lebih menguasai apa yang akan diajarkan.

Salah satu upaya yang dilakukan SMA Negeri Bosso dalam meningkatkan kompetensi guru adalah mengadakan kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Sehingga kualitas guru dalam mengajar terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik SMA Negeri Bosso mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan wawasan pendidikan, seperti penguasaan materi pelajaran, memahami karakter peserta didik, mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, serta penggunaan dalam hal alat peraga atau alat bantu mengajar para guru wajib mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran sesuai bidangnya seperti depag maupun yang diadakan oleh lembaga lainnya sementara itu, SMA Negeri Bosso juga mengajukan semua guru untuk mengikuti program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

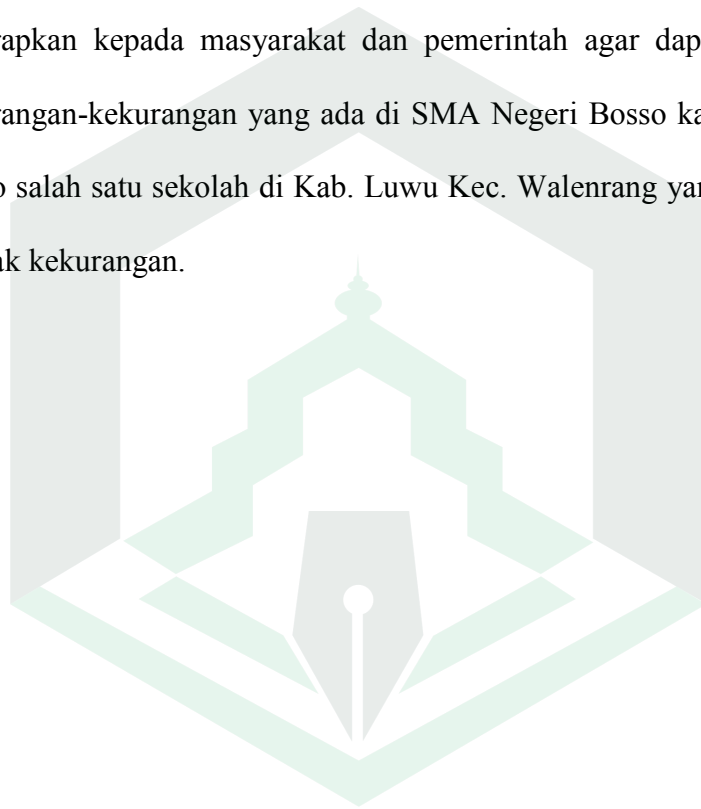
Adapun kesimpulan yang di dapatkan hasil pembahasan skripsi tersebut adalah:

1. Kualitas kinerja guru PAI adalah peran guru yang sangat erat kaitannya dengan mutu dan kinerja guru. Tentu saja hal ini berkaitan dengan sejauhmana guru dapat menjalankan atau mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional.
2. Teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam adalah peningkatan kemampuan professional guru, dengan cara melakukan supervisi akademik dan administrasi, di mana supervisi akademik yaitu menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar. Sedangkan supervisi administrasi yaitu menitiberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
3. Kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Meningkat karena Setelah Supervisi ada penambahan jam pelajaran untuk membantu perkembangan siswa dan dapat mengubah perilaku dan mengenalkan lebih banyak lagi tentang ajaran agama Islam yang berada di SMA Negeri Bosso.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian yaitu :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada guru-guru khususnya guru PAI demi tercapainya tujuan pendidikan.
2. Diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah agar dapat memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada di SMA Negeri Bosso karena SMA Negeri Bosso salah satu sekolah di Kab. Luwu Kec. Walenrang yang masih memiliki banyak kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h.421.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat *Pendidikan Menengah Umum*, Panduan Manajemen sekolah. Cet, II: Jakarta:t.tp, 2002,h.II.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Pedoman Administrasi dan Supervisi*,t.c; Jakarta: Dep.P&K, t.th.
- Dirawat , dkk, *pengantar kepemimpinan pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta :Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : T.P, 1977.
- Gunawan Ary H. , *Administrasi Sekolah* Cet 1, Jakarta:Rineke Cipta, 2002.
- Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan* Cet. 1; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Hadad Nawawi, *Administrasi pendidikan*, Cet.VII, Jakarta; PT. Agung, 1989.
- Harum Kurnia, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Suli*, ,(Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN,2007), h. 6
- Iskandar & Muktar, *Orientasi baru supervisi pendidikan*, Cet 1, Jakarta; Gaung Persada Press, 2009.
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* Cet. I; Ujungpandang : t,p, 1996.
- Mulyasa E , *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* cet.1, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi pendidikan*,t.c.; Jakarta: Mutiara, t.th.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002.

Pidarta Made , *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara, 1996, hal. 380.

Poerdarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Rahman Abdul Saleh, *Didaktik Metodik Agama pada SD dan Petunjuk Mengajar Guru Agama* cet.v : Bandung : Bintang Pengajar, 1969

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I; Yogyakarta: Fak psikologis UGM, 1993.

S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.11; Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Syaful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontenporer*, Bandung ;Alfabet, 2004.

Tilaar H AR , *Berupa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perpektif Abad 21* Magelang : Tera Indonesia, 1999, hal 104.

<http://www.dhanay.co.cc/2009/10/tugas-dan-fungsi-supervisi-pendidikan.htm>

<http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepalah-sekolah/> diakses pada hari Minggu 27/10/12, pukul 11:15 WIB.

